

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Imam Mukhlisin, telah lahir sebagai anak ke-empat pasangan Bapak Mustofa Kamil dan Ibu Akila Raini. Penulis dilahirkan pada Tanggal 09 Maret 1991 di Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah.

Penulis sendiri asli keturunan sub-suku Lintang Empat Lawang, Sumatera Selatan. Terlahir sebagai orang perantauan di Bumi *Sai Bumi Ruwa Jurai*, Selama menyelesaikan studi di Perguruan Tinggi, penulis tinggal di Lampung Tengah dan kemudian pindah untuk menetap di Kota Bandar Lampung.

Penulis menyelesaikan pendidikannya di Sekolah Dasar SD Negeri 01 Kalirejo pada Tahun 2004, Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 01 Kalirejo, dan pada akhirnya penulis mengakhiri proses wajib belajar Sembilan tahun di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 01 Kalirejo, semua penulis selesaikan tepat pada waktunya.

Pada Tahun 2011, berkat ridho Allah SWT penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Lampung melalui jalur seleksi Penerimaan Mahasiswa Perluasan Akses Pendidikan (PMPAP). Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif diorganisasi internal maupun eksternal kampus. Diawal perkuliahan 2011, penulis

aktif sebagai anggota biasa UKM-F Mahkamah dan Barisan Intelektual Muda BEM FH UNILA 2011. Pada tahun 2012 diamanatkan sebagai anggota Dinas Kajian dan Penelitian BEM FH UNILA 2012-2013 dan anggota Divisi Pengkaderan UKM-F Mahkamah 2012-2013. Pada tahun 2013, penulis aktif di BEM FH UNILA 2013-2014 sebagai Wakil Gubernur.

Selain aktif di organisasi internal kampus, penulis juga aktif dalam organisasi eksternal kampus. Penulis memilih Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Cabang Bandar Lampung Komisariat Hukum UNILA sebagai batu loncatan dan tempat pembelajaran bagi penulis untuk mengasah kemampuan berorganisasi. Selain itu penulis juga tergabung di organisasi eksternal lainnya Gabungan Mahasiswa Peduli Pendidikan (GMPP) Lam-Teng sebagai Sekertaris Jenderal dan *agent of Ombudsman* RI Perwakilan Wilayah Lampung sebagai agen.

Singkat kata, sampai karya ini penulis selesaikan, sudah cukup rasanya penulis menjadi bagaikan dari “Kampus Hijau” Lampung. Walaupun kata “cukup” sebenarnya tidak pernah ada, namun penulis rasa sudah saatnya mengatakan selamat tinggal pada dunia kampus, untuk mengatakan selamat datang untuk dunia lain, sebuah babak baru yang mungkin sejatinya merupakan awal dari yang dinamakan “hidup”. Penulis yakin, bahwa apa yang sudah kita dapat di dunia kampus selama menjadi mahasiswa, baik itu dalam proses belajar atau berorganisasi bisa diambil manfaat, setidaknya membuat penulis mempunyai bekal awal untuk terjun ke masyarakat, mengamalkan segala ilmu yang ada sembari terus berproses kembali. Yakin usaha sampai.